

KOMUNIKASI DIGITAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENJAGA ETIKA BERMEDIA SOSIAL

(Studi di Desa Tambon Tunong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara)

Nurul Husna¹, Muhammad Ali², Dwi Fitri³, Muhammad Fazil⁴, Deddy Satria M⁵

Email: nurulhusna100603@gmail.com¹, muhammadali@unimal.ac.id²,
dwifitri@unimal.ac.id³, mfazil@unimal.ac.id⁴, deddysatria@unimal.ac.id⁵

Universitas Malikussaleh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi digital antara orang tua dan anak dalam menjaga etika bermedia sosial di Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, komunikasi keluarga tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga melalui media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali secara mendalam pola komunikasi digital yang terbentuk serta hambatan yang dihadapi dalam proses menjaga etika bermedia sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital antara orang tua dan anak berlangsung melalui pesan teks, panggilan suara, dan berbagi konten edukatif. Pesan yang disampaikan umumnya berkaitan dengan nasihat, sopan santun, serta peringatan terhadap penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Hambatan yang ditemukan meliputi faktor psikologis, teknis, dan perbedaan persepsi antar generasi. Meskipun terdapat perbedaan cara pandang, komunikasi digital tetap menjadi sarana penting dalam memperkuat relasi keluarga yang dialogis dan meningkatkan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan remaja.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, Etika Bermedia Sosial, Orang Tua, Remaja, Keluarga, Media Sosial.

Abstract: This study aims to describe the form of digital communication between parents and adolescents in maintaining ethical behavior on social media in Tambon Tunong Village, Dewantara District, North Aceh Regency. In today's digital era, interactions between parents and children occur not only face-to-face but also through digital platforms such as WhatsApp, Facebook, and Instagram. This research uses a qualitative approach with a descriptive method to explore in depth how digital communication occurs and the obstacles faced in instilling ethical values in the use of social media. The results show that digital communication between parents and children includes text messages, voice calls, and sharing educational content. Topics discussed include dress ethics, how to comment respectfully on social media, and warnings about harmful online content. The study found several barriers: psychological barriers such as differences in perception, technical barriers related to parents' digital literacy, and semantic barriers caused by generational language gaps. Despite these challenges, digital communication remains an essential tool in fostering understanding and promoting ethical behavior among adolescents in the digital space.

Keyword: Digital Communication, Social Media Ethics, Parents, Adolescents, Family, Social Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam kehidupan keluarga. Media digital kini menjadi ruang baru bagi anggota keluarga, khususnya orang tua dan anak, untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, komunikasi yang dulunya berlangsung secara tatap muka kini berpindah ke ruang virtual. Pergeseran ini tidak hanya memengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga menuntut adanya kesadaran baru terkait etika dalam penggunaan media sosial, terutama di kalangan remaja yang tergolong generasi digital native (Hargittai & Dobransky, 2017).

Menurut laporan terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, sekitar 75,6% anak usia 10–18 tahun di Indonesia sudah menjadi pengguna aktif media sosial. Di antara mereka, mayoritas mengakses internet melalui ponsel pintar

secara pribadi tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan digital anak sangat dibutuhkan, tidak hanya dalam hal pengawasan teknis, tetapi juga dalam membimbing dan membentuk pemahaman etika yang baik di dunia maya (APJII, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi digital dalam keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak di dunia maya. Mufidah dan Rahman (2022) mengungkapkan bahwa komunikasi antar generasi melalui media digital dapat memperkuat kedekatan emosional jika dilakukan dengan pola komunikasi yang terbuka. Namun, studi lain oleh Hermawan (2019) dan Wulandari & Rahman (2023) menyoroti adanya kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak, yang sering kali menimbulkan salah paham dan perbedaan persepsi dalam penggunaan media sosial. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan pada bagaimana komunikasi digital digunakan orang tua untuk menanamkan nilai etika bermedia sosial kepada anak, bukan hanya sekadar melihat pola komunikasi atau intensitas penggunaan media digital.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan aspek komunikasi keluarga dengan pembentukan etika bermedia sosial dalam konteks lokal, yaitu masyarakat Desa Tambon Tunong, Aceh Utara. Kajian ini tidak hanya menelaah bentuk komunikasi digital yang terjadi antara orang tua dan anak, tetapi juga menelusuri hambatan psikologis, teknis, dan semantik yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai dinamika komunikasi keluarga di era digital, khususnya dalam masyarakat pedesaan yang sedang mengalami transisi menuju kehidupan digital yang lebih aktif.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi digital antara orang tua dan anak berlangsung dalam menjaga etika bermedia sosial serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan bentuk komunikasi digital antara orang tua dan anak dalam menjaga etika bermedia sosial di Desa Tambon Tunong serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam proses komunikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk komunikasi digital antara orang tua dan anak dalam menjaga etika bermedia sosial di Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna di balik perilaku komunikasi yang muncul dalam konteks sosial masyarakat secara alami tanpa intervensi.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan tetapi sudah mulai aktif menggunakan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari lima orang tua dan lima anak remaja yang tinggal dalam satu rumah tangga dan aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi langsung, dan dokumentasi berupa tangkapan layar percakapan digital serta foto kegiatan komunikasi keluarga. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan bagi informan dalam menjelaskan pengalaman mereka mengenai komunikasi digital dan etika bermedia sosial.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang mencerminkan pola komunikasi digital dan hambatan yang muncul.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori komunikasi keluarga sebagai kerangka analisis utama.

Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara antara orang tua dan anak serta mencocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik komunikasi digital keluarga dalam membangun etika bermedia sosial di masyarakat pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital antara orang tua dan anak di Desa Tambon Tunong berlangsung secara aktif melalui berbagai media digital, terutama WhatsApp dan Facebook Messenger. Sebagian besar keluarga menggunakan media tersebut untuk menyampaikan pesan moral, mengingatkan tentang unggahan yang tidak pantas, serta memberikan arahan agar anak berhati-hati terhadap konten negatif di media sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa media digital berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi jarak jauh, tetapi juga sebagai saluran pembinaan nilai etika dan moral dalam keluarga.

Bentuk komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak umumnya bersifat dua arah dan fleksibel. Orang tua berusaha menggunakan bahasa yang ringan agar pesan moral mudah diterima oleh anak, misalnya dengan mengirim pesan singkat yang berisi nasihat seperti “jangan ikut-ikutan komentar kasar di TikTok” atau “pilih foto yang sopan kalau mau di-upload.” Di sisi lain, anak merespons dengan gaya komunikasi yang santai namun tetap menunjukkan pemahaman terhadap pesan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi digital keluarga di desa tersebut mencerminkan prinsip komunikasi keluarga fungsional, di mana setiap anggota keluarga memiliki ruang untuk saling menegur dan mengingatkan dengan cara yang tetap menjaga keharmonisan (Gunawan, 2021).

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam komunikasi digital antara orang tua dan anak. Hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga: psikologis, teknis, dan semantik. Hambatan psikologis muncul karena perbedaan cara pandang dan generasi, di mana anak merasa orang tua terlalu mengatur dan tidak memahami dinamika dunia digital. Hambatan teknis berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet di beberapa dusun serta kurangnya kemampuan orang tua dalam mengoperasikan fitur-fitur digital. Sementara itu, hambatan semantik muncul akibat perbedaan makna terhadap simbol atau emoji yang digunakan dalam percakapan digital, sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman.

Meskipun demikian, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa komunikasi digital membantu mereka tetap terhubung dengan anak, terutama ketika sedang bekerja atau berada di luar rumah. Anak juga merasa bahwa pesan yang disampaikan melalui media digital lebih mudah diterima karena bersifat pribadi dan tidak menegur secara langsung di depan orang lain. Pola ini memperlihatkan adanya pergeseran bentuk komunikasi keluarga dari tradisional ke digital, tanpa menghilangkan fungsi kontrol sosial dan pendidikan moral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mufidah dan Rahman (2022), yang menjelaskan bahwa komunikasi digital antar generasi dapat memperkuat kedekatan emosional jika disertai keterbukaan dan empati. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru, yaitu bagaimana komunikasi digital digunakan sebagai media penguatan etika bermedia sosial di lingkungan keluarga pedesaan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat teori komunikasi keluarga (*family communication theory*) yang menekankan pentingnya pola komunikasi terbuka, suportif, dan penuh kepercayaan dalam menjaga keseimbangan hubungan keluarga di era digital.

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi digital

berperan penting dalam membangun kesadaran etika bermedia sosial di kalangan remaja. Walaupun terdapat hambatan dalam prosesnya, baik dari aspek teknis maupun psikologis, komunikasi digital tetap menjadi sarana efektif bagi orang tua dalam menanamkan nilai moral, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap unggahan pribadi di media sosial. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi keluarga melalui media digital dapat menjadi bentuk adaptasi positif dalam menghadapi perkembangan teknologi, tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat Desa Tambon Tunong.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi digital antara orang tua dan anak di Desa Tambon Tunong berperan penting dalam menanamkan dan menjaga etika bermedia sosial di kalangan remaja. Bentuk komunikasi yang dilakukan melalui platform seperti WhatsApp dan Facebook memungkinkan orang tua untuk memberikan nasihat, pengingat, serta bimbingan mengenai perilaku yang sopan dan bertanggung jawab di media sosial. Pola komunikasi yang terjalin cenderung dua arah dan mengedepankan kehangatan emosional, meskipun tetap dipengaruhi oleh perbedaan gaya komunikasi antar generasi.

Hambatan komunikasi yang muncul meliputi aspek psikologis (perbedaan persepsi dan tingkat kedewasaan emosional antara orang tua dan anak), hambatan teknis (keterbatasan jaringan dan kemampuan digital orang tua), serta hambatan semantik (perbedaan pemaknaan terhadap simbol dan ekspresi digital). Namun, komunikasi digital tetap berfungsi sebagai sarana efektif dalam memperkuat hubungan keluarga dan menanamkan nilai-nilai etika di ruang digital. Temuan ini menegaskan relevansi teori komunikasi keluarga, bahwa komunikasi terbuka dan empatik dapat menjadi dasar pembentukan perilaku etis anak dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua meningkatkan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami bahasa komunikasi anak di media digital. Selain itu, perlu adanya peran aktif lembaga pendidikan dan pemerintah desa dalam memberikan pelatihan mengenai etika bermedia sosial, baik kepada remaja maupun orang tua, untuk memperkuat kesadaran kolektif terhadap perilaku bermedia yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melibatkan konteks keluarga di daerah perkotaan atau dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi keluarga di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, S., & Prasetyo, R. (2021). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengawasan Anak di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 87–99. <https://doi.org/10.29313/jkm.v15i2.3510>
- Anwas, O. M., & Rahman, A. (2020). Literasi Digital Keluarga dalam Meningkatkan Etika Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 215–228. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i3.1910>
- Astuti, D., & Nugroho, A. (2022). Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Generasi Z dalam Ruang Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 33–47. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i1.5411>
- Fazil, M. (2023). Dinamika Komunikasi Keluarga di Era Digital: Perspektif Islam dan Sosial Modern. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.12345/jkm.0812023>
- Gunawan, A. (2021). *Keluarga dan Transformasi Komunikasi Digital*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hargittai, E., & Dobransky, K. (2017). Old Dogs, New Clicks: Digital Inequality in Internet Skills and Uses among Older Adults. *Canadian Journal of Communication*, 42(2), 195–212. <https://doi.org/10.22230/cjc.2017v42n2a3176>
- Hermawan, D. (2019). Literasi Digital dan Ketimpangan Sosial: Studi Komunikasi Keluarga di Era Media Baru. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(3), 329–340.

- <https://doi.org/10.5614/sostek.2019.18.3.5>
- Mufidah, R., & Rahman, A. (2022). Komunikasi Antar Generasi dalam Keluarga di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.20885/jkk.vol7.iss1.art5>
- Nasution, R. (2020). Peran Letak Geografis dalam Pola Komunikasi Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi dan Perubahan Sosial*, 8(2), 122–134. <https://doi.org/10.25077/jsps.8.2.122-134.2020>
- Ningrum, W. D., & Lestari, S. (2021). Hambatan Komunikasi Digital Antara Orang Tua dan Anak pada Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.25139/jkk.v9i2.4481>
- Pratiwi, M., & Setiawan, I. (2020). Pola Asuh dan Etika Remaja dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30011>
- Putri, A. P., & Handayani, R. (2023). Komunikasi Keluarga dan Perilaku Etis Remaja di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(2), 78–92. <https://doi.org/10.32734/jiks.v5i2.9231>
- Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2018). Komunikasi Keluarga di Era Digital: Antara Pengawasan dan Kepercayaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 167–180. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i2.2378>
- Sari, N., & Yusuf, R. (2024). Analisis Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja Pedesaan. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Digital*, 9(1), 44–59. <https://doi.org/10.17509/jkid.v9i1.59820>
- Wulandari, D., & Rahman, H. (2023). Struktur Sosial Masyarakat Perdesaan dan Akses Informasi Digital. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(1), 33–50. <https://doi.org/10.31004/jpd.v5i1.841>